TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4133

PERAN ADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

The Role of Facility and Infrastructure Administration in the Development of Islamic Educational Institutions

Meti Fatimah[1], Haerullah[2], Ade Saepudin[3]
Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
fatumahcan@gmail.com; khairullah.tekko@yahoo.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 18, 2024	Nov 1, 2024	Nov 13, 2024	Nov 18, 2024

Abstract

Infrastructure management is a crucial element in the development of Islamic educational institutions; however, its management often faces challenges such as budget constraints and unequal distribution of facilities. This study aims to analyze the role of infrastructure administration in enhancing the quality of education in Islamic educational institutions and how effective management can contribute to the development of these institutions. The research method used is a literature review with a qualitative approach, analyzing various literatures related to infrastructure administration and its implementation in Islamic educational institutions. Data was collected through reviewing relevant journals, articles, and books, and analyzed descriptively. The findings show that effective infrastructure administration, which includes planning, procurement, maintenance, and disposal, plays a significant role in improving education quality. Adequate infrastructure can create a conducive learning environment, improve access to education, and support extracurricular and religious activities. In conclusion, proper management of infrastructure is a key factor in the

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

development of Islamic educational institutions, although challenges such as budget limitations and human resources still need to be addressed for optimal results.

Keywords: Educational Administration; Facilities and Infrastructure; Institutional Development; Islamic Educational Institutions

Abstrak: Administrasi sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam, namun pengelolaannya sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran dan ketidakmerataan fasilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran administrasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam dan bagaimana pengelolaan yang efektif dapat berkontribusi terhadap pengembangan lembaga tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif, yang menganalisis berbagai literatur terkait administrasi sarana dan prasarana serta implementasinya dalam lembaga pendidikan Islam. Data dikumpulkan melalui kajian terhadap jurnal, artikel, dan buku yang relevan, dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi sarana dan prasarana yang efektif, mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan, berperan besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memperbaiki akses pendidikan, dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan. Kesimpulannya, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik merupakan faktor kunci dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam, meskipun tantangan seperti keterbatasan dana dan SDM masih perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci : Administrasi Pendidikan; Sarana dan Prasarana; Pengembangan Lembaga Pendidikan; Lembaga Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen kunci yang mendukung proses belajar mengajar. Sarana diartikan sebagai alat atau media yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang mendukung terselenggaranya proses pendidikan (Malau et al., 2022). Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai berpengaruh langsung terhadap efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, sehingga menjadi sangat penting untuk dikelola dengan baik (Yuliana et al., 2023).

Administrasi sarana dan prasarana mencakup perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan fasilitas pendidikan (Malau et al., 2022). Melalui administrasi yang baik, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa semua fasilitas yang diperlukan tersedia dan berfungsi dengan optimal. Hal ini tidak hanya mencakup pengelolaan fisik, tetapi juga melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, dan komite sekolah (Putri et al., 2024).

Meskipun penting, pengelolaan sarana dan prasarana seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya sumber daya, kurangnya pemahaman tentang manajemen yang

efektif, serta keterbatasan dana (Yuliana et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dan terencana dalam administrasi sarana dan prasarana agar lembaga pendidikan Islam dapat berkembang secara berkelanjutan.

Artikel ini bertujuan untuk Untuk menganalisis peran administrasi sarana dan prasarana dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam, dan mengetahui bagaimana administrasi yang efektif dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Dengan memahami pentingnya manajemen yang efektif dalam konteks ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di lembaga-lembaga tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan studi pustaka yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran secara mendalam dan menyeluruh mengenai subjek atau partisipan dalam konteks tertentu. Pendekatan ini menggunakan latar alami serta metode yang sesuai untuk memahami aspek-aspek unik dalam penelitian (Alaslan et al., 2023: 18).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai pengalaman individu atau kelompok terkait peristiwa tertentu, mencakup perilaku, motivasi, tindakan, serta aspek-aspek lainnya. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi melalui berbagai metode ilmiah. (Susanty et al., 2023: 16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Administrasi Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Administrasi

Secara etimologis atau asal kata, administrasi berasal dari Bahasa Inggris "*administration*" yang diartikan sebagai *manage* (mengelola). Administrai juga dapat berasal dari Bahasa Belanda "*administratie*", yang memiliki pengertian mencakup tata usaha, manajemen dari kegiatan organisasi, manajemen sumber daya. Dari pengertian tersebut, administrasi mempunyai pengertian dalam arti sempit dan arti yang luas.

Dalam arti sempit administrasi sering diartikan dengan kegiatan ketatausahaan. Tata usaha pada hakikatnya merupakan pekerjaan pengendalian informasi. Tata usaha

juga sering diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan tulis menulis/mencatat, menggandakan, menyimpan, atau yang dikenal dengan *clerical work* (Silalahi, 2013: 5).

Administrasi dalam arti luas diartikan sebagai kerjasama. Istilah administrasi berhubungan dengan kegiatan kerjasama yang dilakukan manusia atau sekelompok orang sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Kerjasama adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang secara bersama-sama, teratur dan terarah berdasarkan pembagian tugas sesuai dengan kesepakatan bersama (Silalahi, 2013: 8).

b. Pengertian Sarana dan Prasarana

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media (Penyusun, 2007: 999). Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan. proyek, dan sebagainya (Penyusun, 2007: 839).

Sementara itu, menurut daryanto (2010) sarana adalah alat yang langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya; ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain sedangkan prasarana berarti alat yang secara tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya; lokasi atau tempat, bangunan sekolah lapangan olahraga, dana dan lain-lain (Daryanto, 2010: 51).

c. Pengertian Administrasi Sarana dan Prasarana

Administrasi sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses yang melibatkan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan terhadap fasilitas yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, hal ini mencakup semua aspek yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar (Ellong, 2021).

Proses ini mencakup berbagai langkah penting yang dimulai dengan perencanaan untuk menentukan kebutuhan terkait sarana dan prasarana. Setelah itu, dilakukan pengadaan, yaitu mendapatkan atau membeli barang yang diperlukan. Selanjutnya, inventarisasi dilakukan untuk mencatat seluruh barang yang ada. Pemanfaatan barang dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang ada, sementara pemeliharaan bertujuan untuk memastikan barang-barang tetap berfungsi dengan baik. Akhirnya, barang-barang yang

sudah tidak lagi digunakan akan dikeluarkan dari inventaris melalui proses penghapusan (Ellong, 2021).

2. Peran Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa aspek utama yang menjelaskan peran tersebut:

a. **Meningkatkan Akses Pendidikan:** Sarana dan prasarana yang memadai berkontribusi pada peningkatan akses pendidikan bagi semua siswa, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil. Dengan menyediakan fasilitas yang baik, pemerintah dapat memastikan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak (Putri et al., 2024).
b. **Meningkatkan Mutu Pendidikan:** Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana. Sekolah dengan fasilitas lengkap cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Proses belajar mengajar yang efektif tidak dapat terpisahkan dari dukungan sarana yang memadai. Misalnya, laboratorium yang lengkap memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen secara langsung, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Muhaimin, 2024).
c. **Mengurangi Disparitas Pendidikan:** Di Indonesia, disparitas pendidikan masih menjadi masalah, terutama di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Sarana dan prasarana yang tidak merata antara daerah perkotaan dan pedesaan menyebabkan ketidakadilan dalam akses pendidikan. Oleh karena itu, pembangunan sarana prasarana di daerah tertinggal sangat diperlukan untuk menciptakan kesetaraan dalam pendidikan (Alwi et al., 2021).

3. Manajemen Sarana dan Prasarana di Lingkungan Pendidikan

Manajemen sarana prasarana dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Sulistyorini, 2009: 85). Konsep ini berfokus pada penggunaan sumber daya fisik untuk mencapai tujuan pendidikan. Ruang lingkup kegiatan ini meliputi:

a. **Perencanaan:** perencanaan merupakan suatu proses kegiatan menggambarkan hal-hal yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini perencanaan yang dimaksud adalah merinci rancangan pemebelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan (Abdillah, 2020: 111).
b. **Pengadaan:** Pengadaan sarana dan prasarana merupakan proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan sarana dan prasarana sekolah pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan jelas dan rinci spesifikasinya, antara lain jumlah, jenis, serta harganya. Di samping itu juga harus memperhatikan faktor kegunaannya di sekolah dan standar kualitasnya (Ananda & Banurea, 2017: 30).
c. **Pemanfaatan:** Pemanfaatan Sarana dan prasarana yang sudah diinventarisasi, didistribusikan sesuai dengan penggunaannya, untuk selanjutnya dimanfaatkan sesuai keperluan Pemanfaatan barang harus memperhatikan prinsip efektiv dan efisien (Martin & Fuad, 2016: 32).
d. **Pemeliharaan**: Pemeliharaan sarana dan prasarana haruslah dilakukan setiap hari oleh semua pihak, pemeliharaan yang ditetapkan seperti membersihkan kelas, meletakkan alat-alat pembelajaran setelah pemakaian pada tempatnya dan pemeliharaan buku-buku pelajaran. Dengan demikian sarana dan prasarana dapat terjaga dengan baik, bisa menunjang kegiatan belajar mengajar, menempatkan sarana dan prasarana dalam keadaan siap digunakan dan dapat meminimalisir resiko barang rusak (Alfarisi, 2021).
e. **Penghapusan:** Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara lebih operasional penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Tumanggor et al., 2021).

4. Peran Administrasi Sarana dan Prasarana dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

Administrasi sarana dan prasarana memiliki peranan yang krusial dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam (LPI). Dengan pengelolaan yang baik, sarana dan prasarana dapat mendukung proses belajar mengajar serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Di antara peran penting administrasi sarana dan prasarana dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana meliputi berbagai aspek, antara lain:

1) **Perencanaan:** Menentukan kebutuhan fasilitas yang sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Ini termasuk merumuskan rencana kerja tahunan dan anggaran biaya (Fikri, 2022).
2) **Pengorganisasian:** Membangun struktur organisasi yang jelas untuk pengelolaan sarana dan prasarana, memastikan adanya koordinasi yang baik antar bagian (Fikri, 2022).
3) **Pemeliharaan:** Melakukan pemeliharaan rutin terhadap fasilitas agar tetap dalam kondisi baik, sehingga dapat digunakan secara optimal oleh siswa dan guru (Jaya, 2019).

b. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Sarana dan prasarana yang memadai berkontribusi langsung terhadap kualitas pendidikan. Beberapa cara di mana hal ini terjadi meliputi:

1) **Fasilitas Belajar:** Ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Fikri, 2022).
2) **Teknologi Pendidikan:** Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran, seperti komputer dan internet, memperluas akses siswa terhadap sumber belajar (Jaya, 2019).
3) **Mendukung Kegiatan Ekstrakurikuler dan Keagamaan**: Dalam lembaga pendidikan Islam, sarana seperti masjid, aula, dan ruang kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk mendukung kegiatan-kegiatan religius dan pengembangan karakter siswa. Administrasi yang baik akan memastikan bahwa

fasilitas ini dapat digunakan secara maksimal untuk kegiatan yang mendukung misi lembaga pendidikan Islam (Sari, 2019).

5. Tantangan dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam

a. **Keterbatasan Anggaran**: Dana menjadi penentu utama terwujudnya sarana prasarana yang lengkap dan berkualitas. Dengan adanya dana yang mencukupi akan mempermudah suatu lembaga pendidikan untuk membeli sarana atau perlengkapan-perlengkapan sekolah. Lembaga pendidikan akan dapat memenuhi kebutuhannya jika memiliki dana yang ukup. Namun kenyataanya masih banyak lembaga sekolah yang memiliki dana yang kurang memadai atau terbatas sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan tersebut (Nurharirah & Effane, 2022).

b. **Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai dan Ketertinggalan Teknologi:** Hal yang menjadi problem dalam pendidikan Islam adalah keterbatasan sarana dan prasarana, baik dari segi bangunan, media pembelajaran, maupun teknologi. Berkenaan dengan tempat, sering dijumpai lembaga Pendidikan Islam (madrasah) yang berada di pedesaan mempunyai gedung yang sudah tidak memungkinkan lagi untuk mengadakan proses pembelajaran. Di samping itu, media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar juga kurang memadai (Rahman & Akbar, 2021).

c. **Keterbatasan sumber daya manusia:** Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam proses manajemen sarana prasarana. Dengan adanya tim khusus manajemen sarana dan prasarana dapat membantu manajemen sarana prasarana berjalan lebih efektif (Nurharirah & Effane, 2022).

d. **rendahnya kesadaran para peserta didik:** untuk menjaga fasilitas- fasilitas sekolah dan tidak adanya tindakan tegas kepada para pelanggar yang merusak fasilitas-fasilitas sekolah juga menjadi penghambat manajemen sarana prasarana (Nurharirah & Effane, 2022).

6. Strategi Pengembangan Administrasi Sarana dan Prasarana

Pengembangan administrasi sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan merupakan aspek penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut adalah solusi dan strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan tersebut.

a. **Perencanaan yang Matang:** Melakukan perencanaan secara detail dan sistematis untuk menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang tepat sesuai dengan kondisi dan tujuan pendidikan (Syah et al., 2023).
b. **Pengadaan yang Efisien:** Menyusun rencana pengadaan yang efisien untuk memastikan fasilitas yang diperoleh sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan (Syah et al., 2023).
c. **Inventarisasi dan Pemeliharaan:** Melakukan inventarisasi secara berkala untuk memantau kondisi sarana dan prasarana (Nikita et al., 2023).
d. **Penyimpanan dan Penghapusan:** Menetapkan prosedur penyimpanan yang baik untuk menjaga barang-barang agar tidak rusak (Nikita et al., 2023).
e. **Evaluasi Berkala:** Melakukan evaluasi terhadap penggunaan sarana dan prasarana serta dampaknya terhadap proses belajar mengajar (Nurharirah & Effane, 2022).

KESIMPULAN

Administrasi sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Dengan pengelolaan yang baik, lembaga pendidikan dapat menyediakan fasilitas yang memadai, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung proses belajar mengajar secara efektif. Administrasi sarana dan prasarana mencakup perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan fasilitas yang sudah tidak digunakan, dan setiap tahapan ini membutuhkan manajemen yang terstruktur agar dapat berjalan optimal.

Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai berkontribusi langsung pada peningkatan akses, mutu, dan kesetaraan pendidikan. Hal ini terutama penting di lembaga pendidikan Islam, di mana fasilitas yang baik, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, masjid, dan teknologi pendidikan, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter religius siswa.

Namun, tantangan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang terampil, serta ketidakmerataan fasilitas di berbagai daerah masih menjadi hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi tantangan tersebut agar lembaga pendidikan Islam dapat berkembang secara berkelanjutan dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional.

Saran

1. **Peningkatan Kapasitas Manajerial Pengelola**: Lembaga pendidikan Islam perlu mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan manajerial staf pengelola sarana dan prasarana. Pengetahuan yang memadai tentang perencanaan, pemeliharaan, dan pengelolaan fasilitas akan memastikan penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan optimal.
2. **Optimalisasi Anggaran**: Pemerintah dan lembaga terkait disarankan untuk menyediakan alokasi anggaran yang cukup, terutama bagi lembaga pendidikan di daerah tertinggal. Transparansi dalam pengelolaan anggaran juga perlu ditingkatkan untuk memastikan dana digunakan sesuai dengan kebutuhan prioritas.
3. **Pengembangan Teknologi dan Digitalisasi**: Menerapkan teknologi dalam administrasi sarana dan prasarana dapat meningkatkan efisiensi. Sistem digital untuk inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan fasilitas dapat mengurangi kesalahan manual serta mempermudah proses evaluasi.
4. **Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Komunitas**: Melibatkan siswa, guru, dan masyarakat dalam menjaga fasilitas pendidikan melalui program sosialisasi atau kegiatan gotong royong dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap fasilitas yang ada.
5. **Kolaborasi dengan Pihak Eksternal**: Lembaga pendidikan Islam disarankan menjalin kemitraan dengan pemerintah, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah untuk mendukung penyediaan sarana dan prasarana. Bantuan dari pihak eksternal dapat berupa hibah, pendanaan, atau sumbangan fasilitas pendidikan.
6. **Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP)**: Menyusun SOP yang jelas untuk pengelolaan sarana dan prasarana akan membantu memastikan setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga penghapusan, dilaksanakan secara sistematis dan terukur.
7. **Pemerataan Fasilitas di Daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal)**: Perlu ada kebijakan khusus untuk mengatasi ketimpangan fasilitas di daerah terpencil, seperti menyediakan insentif bagi lembaga pendidikan yang berlokasi di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, F. (2020). *Manajemen organisasi pendidikan kejuruan*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif.

Alaslan, A., Laxmi, A. P. O. A. B. S., Rustandi, N. R. E. S., & Richway, S. R. D. (2023).

Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif (A. Hidir (ed.); 1 ed., Vol. 5, Nomor January). : Tasikmalaya: Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Alfarisi, S. (2021). Analisis Perencanaan Sarana dan Prasaranan Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*, *5*(1), 189–204. https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.401

Alwi, A., Sarbini, M., & Kohar, A. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smk Bina Sejahtera 4 Kota Bogor. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, *1*(02), 245–260.

Ananda, R., & Banurea, O. (2017). *Manajemen sarana dan prasarana*. Medan: Widya puspita.

Daryanto. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ellong, T. D. A. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam. *Pendidikan Islam Iqra'*, *11*(1), 1–8.

Fikri, I. F. (2022). Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Planning And Organizing. *Taklimuna: Journal of Education and Teaching*, *1*(1), 24–41.

Jaya, I. (2019). *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Era Indra Jaya Institut Agama Islam Negeri*. IAIN Bengkulu.

Malau, T. F., Harianja, K. N., Simarmata, Y., & Turnip, H. (2022). Pentingnya Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *1*(4), 186–195. https://karya.brin.go.id/id/eprint/28212/1/2962-1135_1_4_2022-18.pdf

Martin, & Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Depok: Raja grafindo Persada.

Nikita, A., Lubis, N. P., & Fauziah, S. (2023). Upaya Manajemen Sekolah dalam Menghadapi Hambatan Sarana Prasarana Pendidikan. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan …*, *1*(3), 1–9. https://pbsi-upr.id/index.php/Bhinneka/article/view/163%0Ahttps://pbsi-upr.id/index.php/Bhinneka/article/download/163/130

Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, *1*(2), 219–225.

Penyusun, T. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (3 ed.). Jakarta: Balai Pustaka.

Putri, N. I., Amalia, D., Putri, A. L., Renaldy, E., Simanullang, C., & Iman, A. (2024). Peran Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendorong Kesetaraan dan Keadilan Pendidikan. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, *3*(5), 2503–2511.

Putri, S. A., Sakban, Fitri, D. Y. A., Sari, R. R., Julita, F. F., & Mahessa, A. (2024). Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Student Research Journal*, *2*(1), 253–263.

Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, *1*(1), 76–89. https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25242

Silalahi, U. (2013). *Studi tentang Ilmu Administrasi*. Bandung: Sinar Baru.

Sulistyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras.

Susanty, A., Indasari, N. L., Ayyubi, H. O. I. I. Al, Inayati, D. A. P. E. Y. R. H. A. T., Susilawati, M. A. D. V., & Bekata, H. M. (2023). *Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif* (T. Inayati (ed.)). Surabaya: Future Science.

Syah, D. O., Sarifudin, S., Kohar, A., & Ubeidilah, A. (2023). Strategi Manajemen Pengembangan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di

SMPIT Ummul Quro Bogor. *Cendikia Muda*, *5*, 337–352. http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/4738%0Ahttps://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/download/4738/1790

Tumanggor, A., Tambunan, J. R., & Dkk. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media.

Yuliana, A. T. R. D., Wahyu Nurita, F., Hafida, I., Ningsih, K., & Nurul Wahidah, L. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam dalam Mendukung Proses Belajar Siswa. *Journal on Education*, *05*(03), 6897–6905.